

# INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN KAPITALISASI PASAR DI INDONESIA

**Soelistijono Boedi**

STIE Indonesia Banjarmasin  
Jl. H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin, 70123

**Abstract:** *This study examined the differences of Intellectual Capital Disclosure (ICD) between new industry and old industry, therefore influence of ICD on market capitalization continuing research by Abdolmohammadi (2005), as for becoming object from this research was all industry listed in Jakarta Stock Exchange (JSX). This research represented the empirical test which used purposive sampling techniques in data collection. Data were collected using a secondary data of 65 from industry 2003 to 2007. Data analysis used regression. The results of hypothesis examination indicated that from five hypothesis raised, there were four accepted hypothesis. Accepted hypothesis were hypothesis 1 (there were significant differences between new industry and old industry of ICD on annual report), hypothesis 3 (there was no significant influence in book value on market capitalization) and hypothesis 4 (there was a significant influence in ROA Difference on market capitalization). There was one hypothesis that was no correlation, it was hypothesis 2 (there was no significant influence between ICD on market capitalization). From this result, it could be concluded that intellectual capital disclosure had no influence on capitalization market value therefore intellectual capital disclosure had no difference between new industri and old industri.*

**Key words:** *intellectual capital disclosure, market capitalization, new industry, old industry*

Perkembangan mengenai *Intellectual Capital* (IC) telah menarik perhatian para peneliti selama beberapa tahun terakhir. Munculnya "*new economy*", yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital* (Petty & Guthrie, 2006). Salah satu yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah yang terkait dengan kegunaan IC sebagai salah satu instrumen

untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson & Malone, 1997; Sveiby, 2001 dalam Ulum, 2007).

Persaingan yang semakin berkembang, sektor-sektor bisnis dan perkembangan teknologi telah mendorong turunnya relevansi laporan keuangan dan meningkatnya relevansi laporan naratif (Lev & Zarowin, 1999 dalam Garcia-Meca, 2005). Permintaan pasar modal akan kebutuhan informasi yang lebih dapat dipercaya berkaitan dengan sumber daya pengetahuan dalam perusa-

haan juga mengalami peningkatan, seperti misalnya pengelolaan faktor-faktor risiko, tujuan strategik, kualitas manajerial, keahlian berinovasi, pengalamanan dan integritas. Hal-hal tersebut adalah faktor pendorong utama untuk penciptaan nilai bagi perusahaan terutama yang berhubungan dengan aset tak berwujud atau IC (Garcia-Meca, 2005).

Kenaikan nilai kapitalisasi pasar yang cukup tinggi dan adanya selisih antara nilai buku (*book value*) dengan nilai kapitalisasi pasar pada *knowledge based industries* menunjukkan terjadinya "*missing value*" pada laporan keuangan yang oleh Stewart (1997) dalam Ulum (2007) kemudian disebut sebagai *intellectual capital*. Perbandingan nilai buku dengan nilai pasar yang terdapat di neraca pada perusahaan berbasis pengetahuan adalah 1 : 7, sedangkan perusahaan jasa 1 : 1. Terjadinya selisih tersebut karena terdapat *intangible asset* yang tidak dicatat dalam neraca oleh perusahaan. (Stewart, 1997 dalam Ulum, 2007).

Goh & Lim (2004) menyatakan bahwa informasi mengenai IC adalah salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor, hal ini dikarenakan informasi mengenai IC menyebabkan investor dapat lebih baik menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa datang.

*Intellectual Capital* dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai *disclosure* atas laporan keuangan. Menurut Boekestein (2006) dan Cordazzo (2005) bahwa permintaan akan komunikasi eksternal atau informasi akan sumber daya yang berdasar pengetahuan telah meningkat sejalan dengan berkembangnya kemampuan perusahaan dalam persaingan. Permintaan akan informasi ini diterapkan dalam pelaporan tahunan tradisional dan tipe-tipe laporan yang lebih baru seperti laporan IC yang digunakan sebagai tambahan (*supplementary*) pada laporan bisnis dan prospektus perusahaan.

Di Indonesia, fenomena IC telah berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 revisi (IAI, 2000) tentang aktiva tak berwujud. Meskipun aktiva tak berwujud tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun sedikit banyak IC telah mendapat perhatian. Pada PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu: aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merek dagang, proses dan formula rahasia, *perpetual franchise* dan *goodwill*. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa merek sumber daya tidak berwujud dapat berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.

Semakin berkembangnya teknologi dan aturan yang terdapat dalam PSAK No. 19 tersebut, semestinya mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaporkan sumber dayanya yang berbasis pengetahuan. Penelitian di bidang IC di Indonesia masih sangat terbatas, walaupun banyak perusahaan telah memberikan informasi mengenai IC kepada publik. Latar belakang dan fenomena penelitian dan pelaporan IC di Indonesia tersebut, merupakan motivasi penelitian ini.

Abdolmuhammadi (2006) mengklasifikasi industri baru dan industri lama yang mengadopsi dari Dun & Braddstreet *Information Service*. Perusahaan komputer, semi konduktor, *software* dan elektronik dikelompokkan industri baru sedangkan jenis yang lainnya dimasukkan dalam industri lama.

Penelitian ini menggunakan kategori dan komponen dari kerangka kerja deskriptif mengenai informasi IC untuk menganalisis kandungan dari laporan tahunan dengan mengelompokkan

menjadi industri industri “baru” dan industri “lama”. Alasan pengelompokkan ini muncul setelah adanya perusahaan yang bergerak pada bidang pengetahuan (*knowledge*), perusahaan tersebut banyak menginvestasikan dalam bidang pengembangan dan penelitian IC. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan akan pengembangan teknologi tinggi tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan bagi karyawan. Bagi perusahaan hal ini penting sebagai bahan inovasi dan pengembangan *output* serta pengembangan karier karyawan ke depan. Data yang berhasil dikumpulkan memberikan bukti tentang apakah ada perbedaan antara sektor industri baru dan sektor industri lama. Hal ini dianggap penting karena informasi mengenai IC mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir ini, khususnya untuk perusahaan dalam sektor industri lama (Sullivan, 2000 dalam Abdolmuhammadi, 2006)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdolmuhammadi (2005) terletak pada lokasi penelitian dan modifikasi hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik di Indonesia dengan di bawah aturan SAK dan aturan yang terkait. Alasan pemilihan perusahaan publik sebagai sampel adalah bahwa pada perusahaan tersebut memiliki kewajiban melaporkan keuangan kepada masyarakat umum.. Penelitian ini juga memodifikasi hipotesis variabel ROA dan nilai buku (*book value*) perusahaan, pada penelitian Abdolmuhammadi (2005) ROA dan *book value* sebagai variabel kontrol terhadap kapitalisasi pasar.

Penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital* dan kapitalisasi pasar perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut: (1) memberikan bukti empiris bahwa jenis industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan komponen IC

dalam laporan tahunan; (2) memberikan bukti empiris bahwa sektor industri baru dan lama ada perbedaan dalam jumlah pengungkapan komponen IC dalam laporan tahunan; (3) memberikan bukti empiris bahwa jumlah pengungkapan komponen IC dalam laporan tahunan berpengaruh dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan; (4) memberikan bukti empiris bahwa *book value* perusahaan berpengaruh dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan; (5) memberikan bukti empiris bahwa ROA *difference* perusahaan berpengaruh dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan.

---

### **TEORI STAKEHOLDER**

---

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka.

---

### **TEORI LEGITIMACY**

---

Pandangan teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha

mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat, di mana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai " sah " (Deegan, 2004) dalam Ulum (2007). Perusahaan dengan bingkai dan norma yang dimiliki ini bukanlah sesuatu yang tetap tetapi selalu berubah-ubah sepanjang waktu, maka diharapkan perusahaan untuk merespon terhadap perubahan yang terjadi.

Teori legitimasi ini berdasar pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara perusahaan dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu.

---

### **INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE**

---

Definisi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sendiri telah banyak diperdebatkan oleh para ahli dalam berbagai literatur. ICD dapat dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna, hal itu dipersiapkan untuk pelaporan sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekera, 2006).

---

### **BOOK VALUE**

---

*Book value* adalah nilai yang tercantum pada laporan keuangan (Husnan, 2000). Monahan (1999) menyatakan bahwa semakin

konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

---

### **RETURN ON ASSETS (ROA )**

---

Sveiby (2001) dalam Ulum (2007) mendefinisikan *return on total assets* sebagai rata-rata laba sebelum pajak dalam suatu periode dibagi dengan nilai aset berwujud. Hasil dari pembagian ini merupakan *return on assets* perusahaan yang dapat dibandingkan dengan rata-rata industri. *Return on total assets* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

---

### **HIPOTESIS**

---

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sektor industri baru dan lama berkaitan dengan pengungkapan komponen IC dalam laporan tahunan.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh jumlah pengungkapan komponen IC dalam laporan tahunan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *book value* terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh ROA *difference* terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan

## METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* dengan ketentuan bahwa : (1) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut untuk periode 2003 - 2007. (2) Perusahaan tidak mengalami disinvestasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan.

Variabel bebas meliputi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), *Book Value* (BV) dan ROA. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kapitalisasi pasar.

### **Intellectual Capital Disclosure (ICD)**

ICD adalah jumlah frekuensi pengungkapan komponen IC masing-masing kategori. Kategori yang digunakan terdiri dari 10 kategori meliputi: merk, kompetensi, budaya perusahaan, konsumen, teknologi informasi, intelektual property, partnership, personil, proses kepemilikan dan R & D. Metode yang digunakan adalah indeks *disclosure* terdiri dari perhitungan jumlah item-item informasi yang berhubungan berdasarkan pada daftar yang telah dijelaskan.

### **Book Value (BV)**

*Book value* ini menunjukkan total aset dikurangi dengan total hutang.

### **Return on Assets (ROA )**

*Return on total assets* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi

profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. ROA ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dalam suatu periode dengan nilai total aset berwujud.

### **Kapitalisasi Pasar**

Kapitalisasi Pasar diukur dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar. Data nilai kapitalisasi pasar merupakan harga penutupan (*closing price*) yang diambil dari BEI, yang selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

Kapitalisasi Pasar

= harga pasar saham x jumlah saham yang beredar

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode 2003-2007. Periode laporan tahunan (2003-2007) dipilih karena merupakan laporan lima tahun terakhir pada saat penelitian ini dilakukan. Periode lima tahun dipilih untuk dapat memberikan gambaran pertumbuhan jumlah pengungkapan komponen IC dalam laporan tahunan (Abdolmohammadi, 2005). Data laporan tahunan diperoleh melalui publikasi laporan di BEI.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Uji Beda t Test**

Model yang digunakan untuk menguji  $H_1$  adalah uji beda t tes independen yang bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelom-

pok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan.

### Analisis Regresi

Analisis Regresi yang akan menguji pengaruh ICD, *book value* dan ROA *difference* secara parsial dan secara bersama-sama terhadap kapitalisasi pasar. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependennya adalah kapitalisasi pasar dan variabel independennya adalah ICD, *Book Value* dan ROA *Difference*. Model yang digunakan untuk menguji  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LogKP} = \beta_0 + \beta_1 \text{ICD} + \text{Log BV} + \text{ROA Diff} + \varepsilon$$

#### Dimana:

- LogKP = logaritma kapitalisasi pasar; *log* harga saham dikalikan saham beredar.
- ICD = *Intellectual Capital disclosure*; pengungkapan dari kategori *Intellectual Capital*
- LogBV = logaritma *book value*; *log* nilai buku diperoleh dari *total asset* dibagi total hutang
- ROADiff = *Return on Total Assets Difference*; dihitung dengan laba sebelum pajak dibagi dengan *total assets*.

## HASIL

### Pengujian Hipotesis $H_1$

Pengujian hipotesis  $H_1$  dilakukan dengan menggunakan alat analisis uji beda t test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau untuk membandingkan antara dua kelompok. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan t hitung dengan tingkat signifikansi 5% pada sektor industri baru dan lama ( $H_1$ ).

Perbedaan industri seperti yang dibahas sebelumnya mengindikasikan variasi yang signifikan dalam pengungkapan IC antar jenis industri. Perbedaan antara sektor industri baru dan lama dianalisis dengan menggunakan Levene's test sampel uji t (2 tailed). Ringkasan hasil akhir disajikan dalam Tabel 1.

### Pengujian Hipotesis $H_2$ , $H_3$ dan $H_4$

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ICD, ROADiff dan *book value* terhadap kapitalisasi pasar dengan menggunakan analisis regresi linear. Dari beberapa variabel yang diteliti yaitu nilai *book value* dan nilai kapitalisasi pasar memiliki standar deviasi yang besar, yang mengakibatkan data tidak normal dan memiliki sifat non linear, sehingga perlu ditransformasikan ke dalam model regresi *log-linear* atau *log-log* (Ghozali, 2006). Adapun model regresi ini ditunjukkan dengan persamaan:

$$\begin{aligned} &\text{LogKapitalisasi Pasar} \\ &= \beta_0 + \beta_1 \text{IC Disclosure} + \text{Log BV} + \text{ROADiff} + \varepsilon \end{aligned}$$

Koefisien  $\beta_1$  mengukur elastisitas variabel kapitalisasi pasar yang disebabkan karena perubahan variabel ICD, logBV dan ROADiff.



**Tabel 1. Uji Beda Industri Lama dan Industri Baru Pengungkapan Kategori IC**

Kategori	Jenis Industri	Levene's Test		Mean	t-test		
		F	Sig		t	Df	Sig (2-tailed)
Merk	Lama	5.944	0,015	3.25	2.83	323	0.005
	Baru			2.88	4.23	35.509	0.000*
Kompetensi	Lama	5.554	0,019	2.29	-3.90	323	0.000
	Baru			2.68	-2.99	26.171	0.006*
Budaya Perusahaan	Lama	0.370	0.544	2.19	-0,24	323	0.810
	Baru			2.24	-0,25	28.80	0.800
Kepuasan Konsumen	Lama	0.000	0.997	1.97	-0.86	323	0.388
	Baru			2.10	-0.89	28.529	0.378
Teknologi Informasi	Lama	0.206	0.651	2.55	0.56	323	0,576
	Baru			2.46	0.54	27.788	0,594
Intellectual Property	Lama	0.196	0.658	1.89	-1.828	323	0,068
	Baru			2.08	-1.838	28.204	0,077
Partnership	Lama	3.991	0.047	2.01	-4.610	323	0.000
	Baru			2.94	-3.673	26.386	0.001*
Personil	Lama	0.145	0.704	2.01	-3.415	323	0.001*
	Baru			2.36	-3.699	29.049	0.001
Proses Kepemilikan	Lama	12.087	0.001	2.33	-0.269	323	0.788
	Baru			2.36	-0.193	25.851	0.848
R & D	Lama	4.301	0.039	1.87	-5.659	323	0.000
	Baru			3.32	-4.499	26.374	0.000*

Sumber : Data sekunder diolah, 2009

Keterangan: \* signifikan pada  $p < 0.05$

Hubungan antara variabel ICD, logBV, dan ROADiff dengan logKP ditentukan oleh tanda (+ atau -) dari koefisien ( $\beta$ ) dari masing-masing variabel. Penggunaan model regresi log-linear atau log-log dilakukan melihat variabel-variabel penelitian tersebut memiliki standar deviasi yang terlalu besar yang mengakibatkan data tidak normal dan adanya heteroskedastisitas

Hipotesis  $H_2$  menyebutkan bahwa terdapat pengaruh jumlah pengungkapan IC dalam laporan tahunan terhadap nilai kapitalisasi pasar. Hal ini dibuktikan bahwa pengungkapan IC dengan t hitung 1.526 dengan probabilitas 0.128 (probabilitas  $> 0.05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan IC tidak mempengaruhi

kapitalisasi pasar, dengan demikian hipotesis  $H_2$  ditolak.

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis ( $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$ )**

Variabel	Hasil Uji Statistik t		
	B	t hitung	Sig
(Constant)	0.897	3.698	0.000
ICD	0.009	1.526	0.128
LogBook Value	0.961	22.769	0.000*
ROA Difference	2.233	2.530	0.012*
F hitung			195.577
Adjusted R Square Sig.			0.643 0.000

Keterangan: \* signifikan pada  $p < 0.05$

Hipotesis  $H_3$  menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *book value* terhadap nilai kapitalisasi pasar. Data tersebut memberikan bukti bahwa *book value* dengan t hitung 22.769 dengan probabilitas 0.000 (probabilitas  $< 0.05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa *book value* mempengaruhi kapitalisasi pasar, dengan demikian hipotesis  $H_3$  diterima.

Hipotesis  $H_4$  menyebutkan bahwa terdapat pengaruh ROA *Difference* terhadap nilai kapitalisasi pasar. Data hasil penelitian memberikan pembuktian bahwa ROA *Difference* dengan t hitung 2.530 dengan  $p = 0.012$  (probabilitas  $< 0.05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa ROA *Difference* mempengaruhi kapitalisasi pasar, dengan demikian hipotesis  $H_4$  diterima

## PEMBAHASAN

Hasil akhir ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan IC antar sektor industri lama dan baru untuk lima kategori IC, yaitu merk, kompetensi, *partnership*, personil, dan R&D. Untuk kategori IC yaitu kompetensi, personil, *partnership* dan R&D dimana sektor industri baru memberikan pengungkapan IC yang secara signifikan lebih banyak dibandingkan sektor industri lama. Kategori merk dimana sektor industri lama mengungkapkan lebih banyak informasi (nilai *mean* 3,25) dibandingkan sektor industri baru, temuan Abdolmuhammadi (2005) untuk kategori merk, *partnership*, budaya perusahaan, kompetensi, kepuasan konsumen sektor industri baru memberikan pengungkapan (*disclosure*) IC yang secara signifikan sedangkan kategori personil dan R&D sektor industri lama pengungkapan IC yang signifikan.

Hal ini dimungkinkan sudut pandang masyarakat yang berbeda dalam pengungkapan IC di Indonesia dengan di Amerika.

Penelitian ini jika dilihat dari pengujian secara bersama-sama terhadap kapitalisasi pasar, dimana F hitung adalah 195.577 dengan probabilitas sebesar 0.000 dengan  $p < 0.05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model ini baik untuk melihat pengaruh pengungkapan IC, *book value* dan ROA *Difference* terhadap kapitalisasi pasar. Sedangkan untuk melihat seberapa besar (dalam %) sumbangan faktor pengungkapan IC, *book value* dan ROA *Difference* terhadap kapitalisasi pasar, tergambar dalam *adjusted R square* sebesar 0.643, berarti bahwa 64,3 % variabel dependen yaitu kapitalisasi pasar dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni pengungkapan IC, *book value* dan ROA *Difference*.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Abdolmuhammadi (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan hanya pada variabel pengungkapan IC (t hitung 4.35 probabilitas 0.000) terhadap kapitalisasi pasar, sedangkan variabel *book value* (t hitung -1.28 probabilitas 0.201) dan variabel *ROA Difference* (t hitung 1.57, probabilitas 0.119).

Dalam konteks industri di Indonesia, pengungkapan IC belum secara maksimal mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh ROA dan *book value* perusahaan. Pengungkapan IC belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan dalam memenangkan kompetisi dan menciptakan nilai bagi perusahaan dari sisi tingkat kapitalisasi pasar. *Stakeholders* dalam menilai perusahaan masih lebih banyak terfokus di luar pengungkapan IC, dalam arti faktor ROA, *book value* dan faktor lain masih menjadi ukuran dalam menilai kapitalisasi pasar.



Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholders* perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan *intellectual ability*-nya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya *value creation* yang dilakukan oleh karyawan meskipun dengan penerimaan (gaji, biaya pelatihan, dan lain-lain) yang tidak maksimal dari perusahaan.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

---

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kapitalisasi pasar perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sektor industri baru dan lama berkaitan dengan pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan. Data deskriptif tentang frekuensi pengungkapan komponen IC dan kategorinya memberikan bukti tentang pengungkapan IC oleh perusahaan dengan variasi yang signifikan antar perusahaan dan jenis industri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengungkapan IC sektor industri lama dan baru untuk lima kategori yaitu merk, kompetensi, *partnership*, personil, dan R&D. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), *book value* dan *Return on Assets*

(ROA) secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar.

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu *book value* dan *Return on Assets*. Sedangkan variabel *Intellectual Capital Disclosure* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar.

### Saran

Sebagai upaya meningkatkan *Disclosure Intellectual Capital* perusahaan-perusahaan yang berbasis teknologi (industri baru) dan industri lama hendaknya aktif dalam pengungkapan kategori-kategori IC dalam pelaporan keuangan (*annual report*) yang diekspos dalam Bursa Efek Indonesia sehingga *Disclosure Intellectual Capital* sebagai nilai tambah dalam pengungkapan yang bersifat *voluntary*.

Bagi investor dan calon investor hendaknya memperhatikan variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar seperti variabel *Book Value* dan *Return on Assets*.

Penelitian yang akan datang dapat digunakan *Intellectual Capital Disclosure* menggunakan tampilan di *website* masing-masing perusahaan untuk melihat tingkat pengungkapan IC yang akan lebih rinci dibanding jika menggunakan laporan tahunan cenderung berupa ringkasan. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan pemutakhiran data laporan keuangan dan mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar seperti *earning per share* (EPS) dan lain-lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- information. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.6, No.3.